

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberi kesempatan pada siswa dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa, dimulai dari jenjang paling rendah hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam setiap pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen, baik komponen internal maupun eksternal. Komponen internal meliputi siswa, guru, lingkungan kelas dan sekolah serta berbagai hal yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan komponen eksternal seperti lingkungan masyarakat dan pemerintah yang berperan sebagai penunjang pelaksana pendidikan. Pane, dkk., (2017) menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, yang melibatkan penerapan bahan ajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) pemahaman berbagai kajian ilmu secara mendasar sangat penting bagi siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran di SD menekankan pada pengajaran ilmu pengetahuan dasar. Berdasarkan Permendikbud nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 yang menyatakan.

“Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD)/(MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

(PJOK) dan mata pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V dan kelas VI”.

Salah satu muatan kompetensi Dasar yang di ajarkan adalah ilmu pengetahuan alam (IPA).

Purbosari (2016) menyatakan bahwa, IPA merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu *natural science*. *Natural* artinya berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *natural science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Dengan demikian IPA merupakan muatan yang membahas berbagai materi dan teori tentang fenomena alam dan lingkungan hidup. Karena membahas tentang lingkungan hidup yang dekat dengan siswa, maka proses pembelajaran muatan IPA dapat dibelajarkan dengan mengambil contoh-contoh relevan dari pola kehidupan siswa sehari-hari. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA di SD idealnya memuat sistem pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang mengacu pada hakikat muatan IPA. Menurut Putra (2017:20). Tujuan pembelajaran dari muatan IPA di SD adalah menumbuhkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, mengembangkan pengetahuan dalam bentuk rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, serta meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran untuk berperan memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan. Pada kompetensi pengetahuan secara umum muatan IPA di SD mengacu pada

kompetensi pengetahuan berorientasi kemampuan berfikir. Menurut Khunandar (2014) “kompetensi pengetahuan pada kemampuan berfikir terdiri dari enam aspek, yakni mengingat (C1, *remember*), mengerti (C2, *understand*), memakai (C3, *apply*), menganalisis (C4, *analyze*), menilai (C5, *evaluate*) dan mencipta (C6, *create*)”. Penerapan tingkat kemampuan berfikir (tingkat kognitifitas) tersebut disesuaikan berdasarkan jenjang atau tingkatan kelas di SD. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar di SD harus dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada berbagai fakta dan konsep tentang alam dan lingkungan, dengan pola belajar yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tingkatan kemampuan berfikir siswa. Namun implementasinya masih ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran IPA di SD belum tercapai secara optimal.

Melalui kegiatan observasi kelas, wawancara langsung dan pengumpulan dokumentasi yang dilaksa 22 Oktober 2019 di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng ditemukan berberapa permasalahan. Dalam kegiatan observasi kelas, dengan melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran, ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kompetensi pengetahuan IPA siswa yang ditemukan di kelas V yaitu, 1) guru kurang mampu menerapkan model dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi ajar, 2) hal ini juga menyebabkan konsentrasi belajar siswa kurang baik yang ditunjukkan dari tingkah laku siswa yang kurang fokus pada proses pembelajaran, 3) Pemberian kuis untuk mengukur kemampuan masih kurang, 4) Siswa kurang memiliki minat dalam berkompetisi untuk menunjukkan kemampuan dalam ranah kognitif, 5) Pengadaan media pembelajaran juga terbatas.

Kegiatan wawancara secara langsung dengan cara mengumpulkan beberapa keterangan penting dari narasumber. Narasumber dalam kegiatan tersebut adalah wali kelas V di setiap SD di gugus V Kecamatan Sukasada. Dalam kegiatan wawancara tersebut rata-rata permasalahan yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah 1) kesulitan siswa dalam memahami materi dan soal yang disajikan, 2) muatan pelajaran yang telah tergabung dalam pembelajaran terpadu menyebabkan siswa tidak begitu mendalami tiap-tiap materi secara utuh, 3) siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa tidak begitu aktif secara individu maupun dalam kegiatan diskusi, 4) kompetensi pengetahuan siswa rendah, bagi sebagian guru untuk menyelesaikan sebuah tema kadang menghabiskan waktu yang cukup lama agar siswa dapat memahami dan mendalami materi yang disajikan, 5) guru masih belajar beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan tema di kurikulum 2013.

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengumpulan dokumentasi. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen diperoleh data hasil belajar pada kompetensi pengetahuan IPA. Data tersebut menunjukkan rendahnya hasil penilaian tengah semester (PTS) IPA yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rata-rata KKM pada kompetensi pengetahuan IPA di tiap-tiap sekolah ada pada kisaran nilai 65-75. Untuk mengetahui secara lebih rinci hasil PTS pada kompetensi pengetahuan IPA di tiap SD yang terdapat di Gugus V Kecamatan Sukasada rata-rata PTS kompetensi pengetahuan IPA disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Rata-rata skor PTS IPA siswa kelas V SD di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Nama SD	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata	Nilai Jumlah Siswa		
					>KKM	=KKM	<KKM
1	SDN 1 Panji	22	65	64	11	0	11
2	SDN 2 Panji	26	69	70	11	1	14
3	SDN 3 Panji	24	65	66	11	10	3
4	SDN 4 Panji	28	75	66	6	4	18
5	SDN 5 Panji	27	68	70	17	0	10
6	SDN 6 Panji	14	69	67	4	0	10
7	SDN 1 Sambangan	12	70	60	7	3	2
8	SDN 2 Sambangan	20	75	67	6	2	12
9	SDN 3 Sambangan	37	69	60	11	0	26
Jumlah		210			84	20	106

(Sumber: Dokumen Ulangan Tengah Semester (UTS) IPA Siswa Kelas V SD di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020)

Berdasarkan data Tabel 1.1 dari 210 orang siswa di gugus V Kecamatan Sukasada, sebanyak 84 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM, 15 orang yang sesuai KKM dan sedangkan sejumlah 106 belum mampu memenuhi target KKM yang ada. Setengah dari seluruh jumlah siswa di gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng belum memenuhi KKM ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami sepenuhnya materi yang diajarkan.

Dari permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperlukan solusi yang tepat melalui penerapan suatu model pembelajaran. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, model ini dikembangkan oleh Robert Slavin beserta rekan-rekannya di Johns Hopkins University. Menurut Rahayu dan Nuryata (2013:169) model pembelajaran "*Student Teams Achievement Division* merupakan pendekatan *cooperative*

learning yang paling mudah dipahami”. Guru yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* menyajikan informasi akademis baru, kepada peserta didik secara reguler setiap minggu baik melalui presentasi verbal maupun teks.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan model kooperatif yang bersifat sederhana dan mudah diterapkan oleh pendidik. Penggunaan model *Student Teams Achievement Division* cocok diterapkan dalam muatan pelajaran yang relevan dengan kondisi lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait model *Student Teams Achievement Division* oleh Lestari (2017) yang memperoleh hasil penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap kompetensi pengetahuan IPA sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t dengan $dk = 77$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 3,000 > t_{Tabel} = 2,000$ dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa kelas V di SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2016/2017 yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan Mind Mapping dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada tema Ekosistem.

Dari hasil dari penelitian tersebut penerapan model *Student Teams Achievement Division* diduga efektif untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA karena hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. selain itu menurut Budairi (dalam Solihah, 2016) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memiliki kelebihan di antaranya: siswa bekerja sama dalam

mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa akan memiliki rasa kekeluargaan dan sikap sosial yang tinggi sehingga siswa akan menjadi lebih aktif untuk saling membantu, saling memotivasi dan memberikan semangat untuk keberhasilan bersama, seluruh anggota kelompok akan aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

Kelebihan dari model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dapat memudahkan pemahaman konsep pembelajaran IPA. Konsep *Tri Hita Karana* mengarahkan pada bentuk pola pembelajaran di kelas yang berorientasi pada hubungan yang baik dengan sesama, dengan lingkungan dan Tuhan, yang juga akan menumbuhkan karakter siswa. Wardani, dkk., (2015:100) menyatakan bahwa, “*Tri Hita Karana* merupakan tiga penyebab kesejahteraan dan keharmonisan dalam menjalin hubungan atau interaksi dengan sesama, dengan lingkungan, dan Tuhan”. Dengan menerapkan pembelajaran yang berorientasi *Tri Hita Karana* maka dalam proses pembelajaran akan terwujud kehidupan harmonis yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada kelestarian lingkungan serta rukun dan damai dengan sesamanya. *Tri Hita Karana* telah diaplikasikan di seluruh dunia, tentu saja tidak menggunakan istilah bakunya, tetapi hal yang terpenting bahwa manusia di dunia menyadari bahwa kebenaran konsep itu telah terbukti.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Berorientasi *Tri Hita Karana*, siswa diharapkan lebih memahami konsep IPA dengan menggunakan model kooperatif yang efektif disertai dengan contoh relevan yang ditemukan melalui pengamalan dalam menerapkan pola

interaksi sesuai konsep *Tri Hita Karana*, selain itu, agar nantinya siswa juga mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan khususnya dalam muatan pelajaran IPA dengan saling berinteraksi antar teman dan kelompoknya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, pemilihan model dan penilaian proses pembelajaran sangatlah penting dilakukan dalam merencanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan khususnya pada pembelajaran IPA. Untuk mengkaji kembali permasalahan dan solusi yang dikemukakan oleh akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Division* Berorientasi *Tri Hita Karana* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat ditentukan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Guru kurang mampu menerapkan model dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi ajar.
- 2) Hal ini juga menyebabkan konsentrasi belajar siswa kurang baik yang ditunjukkan dari tingkah laku siswa yang kurang fokus pada proses pembelajaran,
- 3) Pemberian kuis untuk mengukur kemampuan masih kurang.
- 4) Siswa kurang memiliki minat dalam berkompetisi untuk menunjukkan kemampuan dalam ranah kognitif.

- 5) Pengadaan media pembelajaran juga terbatas.
- 6) kesulitan siswa dalam memahami materi dan soal yang disajikan.
- 7) muatan pelajaran yang telah tergabung dalam pembelajaran terpadu menyebabkan siswa tidak begitu mendalami tiap-tiap materi secara utuh.
- 8) siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan sehingga siswa tidak begitu aktif secara individu maupun dalam kegiatan diskusi.
- 9) Kompetensi pengetahuan siswa rendah, bagi sebagian guru untuk menyelesaikan sebuah tema kadang menghabiskan waktu yang cukup lama agar siswa dapat memahami dan mendalami materi yang disajikan.
- 10) Guru masih belajar beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan tema di kurikulum 2013.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada permasalahan yang dipaparkan cukup luas karena keterbatasan waktu, biaya, serta, pengetahuan, sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada rendahnya kompetensi pengetahuan IPA siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berorientasi *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan IPA di kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Pembelajaran

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berorientasi *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan IPA di kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berorientasi *Tri Hita Karana* untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pengetahuan siswa yang juga akan mewadahi siswa untuk berfikir, kreatif, inovatif, komunikatif, dan kolaboratif serta aktif dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk bekerjasama dalam tim. Siswa lebih banyak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan masalah dengan latihan menjawab kuis serta lebih termotivasi dalam belajar dengan adanya pemberian penghargaan pada tahap akhir pembelajaran.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperluas pengetahuan dan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat dan inovatif, khususnya tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berorientasi *Tri Hita Karana*. Nantinya model ini dapat dipergunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Terdapat beberapa manfaat dalam penilaian ini, yaitu.

- 1) Sebagai referensi dan rujukan bagi pemikiran untuk perkembangan pendidikan disekolah.
- 2) Membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan mutu sekolah.
- 3) Sebagai dokumentasi yang menunjukkan kerjasama sekolah dengan pihak luar yang masih berada dalam ranah pendidikan.

1.6.2.1 Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti lain dalam bidang pendidikan.

